

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju serta munculnya pandangan barat yang bersifat sekuler menunjukkan ketidak adanya hubungan kuat antara ilmu pengetahuan dan juga ilmu agama. Oleh karena itu kita membutuhkan ilmu agama untuk menanamkan sikap religius dalam diri seseorang.

Adapun Fenomena yang terjadi di Indonesia tentang masalah kenakalan remaja cukup memprihatinkan bagi masyarakat hal itu disebabkan karena kurangnya penanaman sikap religius dalam diri. Yang mana Dilansir dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (2019) sepanjang bulan Januari sampai April 2019 sebanyak 37 kasus kenakalan remaja diberbagai jenjang pendidikan. Masalah lainnya yaitu sering kali remaja melakukan tauran pelajar, bolos sekolah, pecurian sebagaimana yang diungkapkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (2019) angka tauran pelajar di Indonesia sangat meningkat datanya dari tahun ke tahun, pada tahun 2017 sebesar 12,9 naik menjadi 14 persen di tahun 2018.¹

¹Hardin Frans dan Nadia Elin, 2022, "Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Rt 09 Rw 03 Kelurahan Alang Laweh Kota Padang" Vol.2 No.1, Hal.2

Dengan adanya kejadian di atas maka sangat di perlukan pendidikan bagi siswa. Karena dunia pendidikan memiliki peran yang cukup besar dalam hal pembentukan perilaku siswa sejak dini terkhususnya pembentukan sikap religius di dalamnya.

Menurut Suhasri dalam jurnal Aditiya ia mengatakan bahwa sikap religius dapat diartikan sebagai perilaku yang disadari berdasarkan keyakinan terhadap nilai-nilai kebenaran yang diyakini. Sikap religius tampak dalam tindakan dan perilaku terhadap lingkungan yang sejalan dengan ajaran agama yang dianut. Sikap religius merujuk pada sikap dan perilaku yang erat kaitannya dengan dimensi spiritual. Sikap religius sangat penting untuk ditanamkan sejak dini bahkan didalam lingkup pendidikan karena berkaitan langsung dengan suatu keyakinan atau agama.²

Sedangkan dalam arti lain sikap religius merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Pendidikan karakter adalah suatu sistem

²M Aditiya Silvatama, “Penguatan Sikap Religius Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Bermuatan Nilai Islam”, *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023), Hal. 213

penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.³

Siswa yang memiliki karakter dan moralitas yang baik lebih mungkin untuk menjadi insan yang sukses dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Salah satu bentuk moralitas yang baik itu dapat dilihat dari Sikap religious seseorang yang mana menjadi bagian penting dari pendidikan karena agama seringkali menjadi sumber nilai-nilai moral dan etika yang diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Pengajaran nilai-nilai agama yang baik dapat membantu siswa dalam pengembangan sikap religious yang baik. Sikap religious siswa adalah sikap yang mencerminkan kepercayaan, nilai, dan perilaku siswa dalam menjalankan praktik keagamaan atau keyakinan tertentu.

Sikap religious siswa dapat bervariasi tergantung pada budaya dan lingkungan sosial yang mempengaruhi mereka. Sikap religious yang positif pada siswa dapat memberikan manfaat, seperti meningkatkan kualitas hidup, memperkuat identitas diri, dan meningkatkan

³ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta : PT Bumi Aksar, 2014), Hal. 84

hubungan sosial dengan lingkungan sekitar. Sikap religius mempengaruhi seseorang untuk menjadi pribadi yang positif. Sebab orang yang menanamkan sikap religius dalam dirinya memiliki ketaatan dan kepatuhan pada agamanya yang pasti mengajarkan hal-hal baik.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap religius merupakan perbuatan atau perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh nilai-nilai agama.

Agama Islam berperan penting dalam membentengi mental peserta didik dari pengaruh negatif lingkungan sekitar, yaitu dengan menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik pada peserta didik sehingga membentuk sikap yang religius. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (QS. Al-Ahzab [33]: 21)⁴

Dari ayat tersebut jelas bahwa sikap Rasulullah menjadi teladan bagi umatnya. Dapat dilihat bahwa sikap Rasulullah yang ditunjukkan pada ayat diatas

⁴Kemenag, *Alquran Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia* (Jakarta Timur: Pustaka Lajnah, 2022) Hal.418

melambangkan sikap religius yang mana Rasulullah merupakan suri tauladan yang baik bagi umatnya.

Dalam hal ini, Guru atau pendidik sangat berperan dalam mendidik akhlak siswa sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran, ia juga membantu pembentukan kepribadian dan pembinaan akhlak, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan para peserta didik.⁵ Terlebih lagi mata pelajaran PAI yang diajarkan pada siswa SMA alokasinya hanya dua jam pelajaran setiap minggunya, tentu belum mencukupi untuk mengajarkan materi pelajaran agama. Mengingat PAI yang diajarkan tidak cukup waktu, maka sekolah mengadakan program kegiatan keagamaan diluar jam pelajaran yaitu mengadakan program IMTAQ bagi para siswa yang dibina oleh guru PAI guna membentuk sikap religius siswa.

Program IMTAQ adalah sebuah program yang ditujukan untuk mendukung tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan seseorang menjadi insan kamil dengan pola taqwa, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena ketaqwaannya kepada Allah SWT dan program IMTAQ

⁵Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter...*, Hal.100

ditujukan untuk membentuk karakter siswa sejalan dengan prioritas pendidikan nasioanal.

Program IMTAQ yang dimaksud sudah diterapkan juga di SMAN 1 Tanjung Sakti Pumu, siswa tidak hanya sekedar mendapatkan materi atau ceramah agama dari para guru melainkan siswa diajak untuk berpartisipasi dalam program ini. Dimana siswa diberikan kesempatan untuk mengasah bakatnya dan mengembangkan minatnya menjadi seorang siswa yang religius, dan percaya diri karena setiap perwakilan siswa dituntut untuk menampilkan sebuah pertunjukan seperti membaca Al-Qur'an, berceramah agama, memimpin do'a. Program IMTAQ ini selalu dilakukan pada hari sabtu pagi sebelum pelajaran dimulai dan diikuti oleh seluruh siswa dan guru beserta stafnya.

Program IMTAQ ini diadakan oleh SMAN 1 Tanjung Sakti Pumu, untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa serta untuk menamkan karakter siswa yang memiliki nilai-nilai akhlak yang baik dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan. Di adakannya Program IMTAQ merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas manusia yang berprestasi baik di dunia maupun di akhirat.

Dalam penelitian Muhammad Nahdi Fahmi dan Sofyan Susanto(2018) yang berjudul *"Implementasi*

Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa siswa kelas 5 SDN Tambakromo 2 Kabupaten Ngawi diperoleh data dari 25 responden terdapat 85% siswa yang nilai karakternya masih di bawah rata-rata, hal itu terbukti dari hasil wawancara dan penilaian sikap siswa kepada guru dan orang asing yang belum mereka kenal. Tutar kata dan sikap mereka menunjukkan bahwa karakter sopan santun, tanggung jawab, disiplin dan mandiri masih sangat rendah. Dari hasil wawancara dengan guru kelas, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya nilai karakter siswa, faktor tersebut antara lain pengaruh lingkungan, kurangnya pendidikan agama dan pengaruh dari tayangan televisi.⁶ Kemudian pada jurnal yang ditulis oleh Cici Paramida Dkk yang berjudul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Siswa SMK Texar Karawang*” pada penelitiannya mengatakan bahwa bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SMK Texar Karawang meliputi Penyalahgunaan HP dimana hal ini sering terjadi pada waktu proses belajar mengajar. Siswa tidak mengikuti jama’ah sholat dzuhur dimana hal ini terjadi karena siswa bermalas-malasan untuk

⁶Fahmi Nahdi Muhammad dan Susanto Sofyan,2018,“*Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar*” Vo.7 No.2 Hal.87

melaksanakan ibadah. Membolos dimana siswa yang meninggalkan sekolah atau kelas tanpa sepengetahuan dari pihak guru, baik itu ketika berada di dalam kelas atau ketika berangkat dari rumah. Tidak mengerjakan PR sekolah. Menyontek. Sering terlambat datang ke sekolah. Berpacaran. Kurang bisa menjaga kebersihan sesuai dengan ketentuan yang ada. Begitupun juga yang terjadi di SMAN 1 Tanjung Sakti Pumu ini, relevan dengan hasil penelitian pada dua jurnal yang disebutkan diatas.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan sebanyak 6 kali di SMAN 1 Tanjung Sakti Pumu, Guru maupun staf masih mengeluh dengan adanya sikap peserta didik yang kurang baik seperti kurang sopan terhadap Guru dan sesama teman, masih diketahui dari beberapa siswa yang tidak taat pada aturan sekolah yang berlaku di sekolah disebabkan karena kurangnya kesadaran akan kedisiplinan dalam tercapainya karakter religius yang baik bagi siswa. Diperoleh gambaran bahwa dengan diadakan program IMTAQ Pada SMAN 1 Tanjung Sakti Pumu yang bertujuan untuk menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan dan untuk menanamkan karakter siswa, akan tetapi realitanya masih ada siswa yang memiliki sikap yang belum religius.⁷

⁷Observasi dan wawancara, 14 juli 2023

Melalui uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa Melalui Program IMTAQ Pada SMAN 1 Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat ”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap religius siswa melalui program IMTAQ Pada SMAN 1 Tanjung Sakti Pumu kabupaten Lahat?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan sikap religius siswa melalui program IMTAQ Pada SMAN 1 Tanjung Sakti Pumu kabupaten Lahat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan upaya guru dalam menanamkan sikap religius siswa melalui program IMTAQ pada SMAN 1 Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat.
- b. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan sikap religius

siswa pada Program IMTAQ SMAN 1 Tanjung Sakti Pumu kabupaten Lahat.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan bagi peneliti lain dan dapat dijadikan sebagai data awal untuk melakukan penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, merupakan sarana untuk belajar dan menuangkan pikiran dan gagasan serta untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman di bidang penelitian serta pengetahuan tentang upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap religius siswa melalui program IMTAQ pada SMAN 1 Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat.
- 2) Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pihak sekolah khususnya SMAN 1 Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat.
- 3) Bagi Fakultas Tarbiyah dan Tadris, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi ilmiah dan dapat

dijadikan referensi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris, khususnya program studi Pendidikan Agama Islam UINFAS Bengkulu untuk melakukan penelitian selanjutnya.

